BAB I
PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu. Menurut James (Nur, 2013, p. 3) menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep – konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Suhendri (2011, p. 29) mengemukakan bahwa matematika merupakan ilmu tentang bilangan, bentuk, hubungan konseptual dan logika dengan menggunakan tanda atau simbol kebahasaan untuk memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari – hari. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari – hari.

Kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran matematika perlu memperhatikan bagaimana mengelola pembelajaran, mengingat begitu penting matematika untuk peserta didik nantinya. Salah satunya yaitu dengan memperhatikan kemampuan *pedagogical knowledge* (PK). *Pedagogical knowledge was positively associated with indicators of instructional quality* (Voss, 2011). Dalam konteks ini pengetahuan pedagogik merupakan pengetahuan mengenai pengelolaan pembelajaran pada siswa karena pengetahuan pedagogik ini berhubungan positif dengan kualitas dari seorang guru. Karena seorang guru sebelum menguasai konten mengenai mata pelajaran yang akan diajarkan dan mengetahui bagaimana cara menyampaikan pelajaran tersebut maka guru akan melakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan sebelum pembelajaran tersebut akan diketahui apabila seorang guru itu memiliki pengetahuan pedagogik

(*Pedagogical Knowledge)*. Tentunya apabila seorang guru memiliki persiapan yang baik maka pengetahuan pedagogik yang dimiliki pastinya baik pula.

Pada hakikatnya, pengetahuan pedagogik merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh seorang guru sebagai modal dalam mengerjakan tugas profesionalnya. Apabila seorang guru melaksanakan tugasnya berdasarkan pengetahuan, maka tindakan tersebut akan mengembangkan kemampuan yang selanjutnya disebut sebagai kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal tersebut ditegaskan dengan pendapat Drs. SP (Andina, 2018) yang menyatakan bahwa kompetensi yang paling penting dan dapat dikatakan sebagai kompetensi inti yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik (Susanto, Rachmadtullah, & Rachbini, 2020). Kompetensi ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. Oleh Karena itu, seorang guru harus memiliki pengetahuan pedagogik yang tinggi, untuk memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi pula.

Namun demikian, kenyataannya banyak permasalahan yang muncul dari suatu sistem pendidikan, salah satunya yaitu dari mutu dan kualitas pendidikan itu sendiri. Baik itu dari seorang pendidik atau guru, dari suatu sistem yang diterapkan atau tidak dipungkiri berasal dari peserta didiknya itu sendiri. Salah satu ciri yang menunjukan bahwa mutu pendidikan itu baik adalah terciptanya suatu sistem pembelajaran yang baik pula, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diperhatikan. Karena guru memiliki peran penting dalam usaha peningkatan kualitas dari pendidikan. Maka sebagai sentral dalam proses pembelajaran sudah seharusnya dituntut untuk lebih professional dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik. Karena guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Saat ini Indonesia sedang dihadapkan dengan keadaan yang sebelumnya tidak pernah terjadi. Dimana keadaan tersebut berupa penyebaran wabah covid-19

yang telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor dunia. Indonesia menjadi salah satu negara positif virus corona (Covid – 19) dengan kasus pertama yang terjadi menimpa dua orang warga Depok (Ihsanuddin, 2020). Hal tersebut telah mempengaruhi perubahan dan pembaharuan kebijakan yang diterapkan. Salah satunya yaitu kebijakan dalam dunia pendidikan dimana pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan dengan datang ke kelas atau ke suatu gedung atau pembelajaran offline menjadi belajar di rumah saja atau pembelajaran online. Karena anjuran dari pemerintah untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* harus diikuti dengan adanya perubahan belajar tatap muka menjadi belajar daring. Hal tersebut menjadi salah satu tantangan baru bagi tenaga pendidik dalam mengelola kembali pembelajaran terhadap siswa.

Namun demikian, seiring dengan berjalannya waktu, akhirnya muncul pembaharuan kebijakan untuk kembali diterapkan dalam dunia pendidikan. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa wilayah yang dianggap sudah aman untuk kembali melakukan kegiatan sekolah dengan sistem pembelajaran luring atau pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid – 19 terjadi. Setelah mengalami sistem pembelajaran daring yang cukup lama, untuk kembali pada sistem pembelajaran luring siswa perlu melakukan adaptasi kembali. Hal tersebut menjadi tantangan baru lagi bagi seorang guru atau pendidik untuk mengelola persiapan pembelajaran pada siswa setelah sekian lama belajar dari rumah atau daring.

Berkaitan dengan itu, siswa – siswi di SMPN 5 Lemahsugih Satap juga merasakaan keadaan tersebut. Sebelumnya sekolah menerapkan pembelajaran secara langsung berubah menjadi sistem pembelajaran dari rumah. Hal tersebut menjadi suatu keadaan baru, yang mana siswa diharuskan untuk belajar mandiri tanpa bimbingan langsung dari pendidik atau guru. Namun, pada kenyataannya siswa merasa bingung karena mereka hanya dapat belajar mandiri melalui tugas – tugas yang diberikan melalui whatsApp, sehingga mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan kurang dan akhirnya hasil belajar dari siswa tersebut pun akan ikut terpengaruh. Tidak hanya itu, sebagian siswa di sana tidak memiliki akses untuk mengikuti pembelajaran daring dikarenakan tidak memiliki ponsel. Hal tersebut menjadi suatu masalah lain yang menjadi salah satu penyebab

mengapa guru di sini hanya memberikan pembelajaran melalui whatsApp pada saat pembelajaran daring, karena jika menggunakan alternatif lain akan lebih sulit. Namun seiring dengan berjalannya waktu, wilayah Lemahsugih menjadi salah satu daerah yang diperbolehkan untuk kembali melaksanakan pembelajaran secara langsung. Oleh karena itu, keadaan ini menjadi suatu tantangan lagi bagi pendidik di SMPN 5 Lemahsugih Satap karena harus kembali mempersiapkan kesiapan belajar siswanya setelah sekian lama belajar di rumah agar hasil belajar yang didapat oleh siswa sesuai dengan yang semestinya. Dengan harapan, kembalinya keadaan tersebut menjadi salah satu upaya dalam peningkatan hasil belajar siswa yang sebelumnya beranggapan bahwa pembelajaran daring dengan pemberian tugas oleh guru menjadi penyebab kurangnya hasil belajar siswa tersebut.

Suatu proses pengelolaan pembelajaran, berhasil atau tidaknya seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya dapat diukur melalui hasil belajar siswa. Dalam hal ini hasil belajar sering digunakan sebagai tolak ukur atas seseorang dalam mengetahui sejauh mana siswa dalam menguasai serta memahami akan bahan ajar yang telah diajarkan (Disai, Dariyo, & Basaria, 2017). Jika hasil belajar siswa yang muncul cenderung baik maka tentunya dapat memberi anggapan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik. Itu berarti guru telah memiliki pengetahuan pedagogik yang baik karena telah melalukan persiapan yang baik sebelum melakukan proses pembelajaran. Begitu juga sebaliknya, jika hasil belajar cenderung belum baik atau dengan kata lain cenderung buruk tentunya proses pembelajaran yang dikelola mengalami kendala. Hal tersebut dianggap terjadi karena guru tidak mempersiapkan proses pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan karakteristik siswanya.

Kebijakan baru yang ditetapkan mengenai kembalinya sistem pembelajaran offline atau luring setelah lama belajar daring ini menjadi hal penting yang perlu dipersiapan oleh guru atau pendidik. Karena hal tersebut akan menjadi awal yang baru lagi bagi siswa untuk kembali siap belajar secara langsung. Sebab tanpa dipungkiri kebiasaan belajar di rumah sebelumnya pasti akan berpengaruh terhadap cara belajar atau bahkan minat belajar dari siswa.

Sebagaimana kita ketahui bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai, maka guru juga perlu mempersiapkan pengelolaan pembelajaran kembali dengan optimal terlebih untuk mata pelajaran matematika. Dimana seorang guru harus memiliki pengetahuan pedagogik yang baik untuk bisa mempersiapkan kegiatan pembelajaran sehingga dalam penggunaan model dan juga strategi pembelajaran yang diterapkan itu tepat untuk hasil belajar yang sesuai. Karena pada kenyataannya untuk kembali meningkatkan motivasi belajar khususnya mata pelajaran matematika itu tidak mudah. Dalam belajar matematika rata – rata motivasi mahasiswa meningkat setelah diberikan perlakuan berupa metode permainan matematika (Persada, 2016). Dengan kata lain, siswa perlu diberikan perlakuan yang memang dipersiapkan dengan baik. Dengan harapan agar motivasi untuk belajarnya dapat kembali. Sehingga tidak menutup kemungkinan jika motivasi belajarnya baik karena proses pembelajarannya telah dipersiapkan dengan baik pula maka hasil belajar matematikanya pun akan sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu, seorang pendidik atau guru penting untuk memiliki pengetahuan dan kompetensi pedagogik yang baik untuk mempersiapkan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan agar hasil belajar matematika siswa sesuai dengan tujuan diadakannya pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Pedagogical Knowledge* Guru pada Sistem Pembelajaran Luring Pasca Daring terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa".

1. 2. Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka didapatkan identifikasi masala sebagi berikut.

1. Hasil belajar matematika siswa selama daring yang kurang baik.
2. Kurangnya persiapan dalam mengelola pembelajaran yang akan dilakukan oleh seorang guru.
3. Guru mengalami kesulitan dalam memilih strategi pembelajaran.

4. Keterbatasan penggunaan platform – platform yang menunjang pembelajaran.
5. Pembelajaran daring menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak kondusif dan berimbas pada hasil belajar matematika siswa.
6. Pembelajaran yang monoton dan kurang menyenangkan dikarenakan kurangnya inovasi pada proses pembelajaran.
7. Pembelajaran yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka membuat siswa bingung sehingga pemahaman siswa menjadi kurang.
8. Siswa belum terbiasa dengan kembalinya pembelajaran tatap muka setelah lama melakukan pembelajaran daring.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang muncul dan untuk menghindari meluasnya masalah yang diteliti, perlu adanya pembatasan masalah penelitian. Adapun pembatasan masalah peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Mengkaji dan menganalisis kemampuan *pedagogical knowledge* guru atau persiapan guru dalam mengelola pembelajaran.
2. Menganalisis pengaruh kemampuan *pedagogical knowledge* guru terhadap hasil belajar matematika siswa selama pembelajaran tatap muka kembali diterapkan setelah lama pembelajaran daring.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII di SMPN 5 Lemahsugih Satap.

1.2.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan *pedagogical knowledge* guru di SMPN 5 Lemahsugih Satap?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN 5 Lemahsugih Satap?

3. Apakah ada pengaruh dari kemampuan *pedagogical knowledge* guru dalam pembelajaran luring pasca daring terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN 5 Lemahsugih Satap?

1. 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan *pedagogical knowledge* guru di SMPN 5 Lemahsugih Satap.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN 5 Lemahsugih Satap.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari kemampuan *pedagogical knowledge* guru dalam pembelajaran luring pasca daring terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN 5 Lemahsugih Satap.

1. 4. Manfaat Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai, maka guru juga perlu mempersiapkan pengelolaan pembelajaran dengan optimal terlebih untuk mata pelajaran matematika. Dimana seorang guru harus memiliki pengetahuan pedagogik yang baik untuk bisa mempersiapkan kegiatan pembelajaran sehingga model dan strategi pembelajaran yang diterapkan tepat untuk hasil belajar yang sesuai, sehingga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yang berkaitan, diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Bagi peneliti

Dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama menjalani perkuliahan ini, sebagai pengalaman yang berharga tentunya dalam pelaksanaan penelitian kuantitatif dan memperoleh wawasan pengetahuan serta keterampilan mengenai pengetahuan pedagogik.

2. Bagi guru

Dapat menjadi bahan masukan untuk mengetahui permasalahan yang muncul pada pembelajaran matematika, terutama dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa.

3. Bagi sekolah

Kondisi dan kualitas pembelajaran matematika dapat diperbaiki dan ditingkatkan melalui masukkan dan pengetahuan yang tersedia.

4. Bagi peneliti lebih lanjut

Diharapkan dapat menjadi masukkan dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas penelitian yang akan dilakukan.

5. Bagi siswa

Siswa mendapatkan hasil belajar matematika yang sesuai karena telah pendapatkan pembelajaran yang sesuai.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON